BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menetapkan bahwa Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah[1]. Sejalan dengan itu maka pada tahun 2025, Kementrian Pendidikan Nasional berhasrat menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

---

[1] Sisdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h.2-3

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam setiap individu sehingga dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.[2]

Belajar di samping pengertian di atas, juga merupakan kewajiban sebagai kaum muslim seperti dalam Al-Qur'an surah *Al-Zumar* ayat 9 berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ٩

Dalam kajian khazanah pemikiran pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang dua istilah penting yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Dua istilah penting tersebut adalah "pedagogi" dan "pedagogik". Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan. Pedagogi dan ilmu pendidikan berarti ilmu yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "pedagogia" yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-

---

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.1-2

cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. [3]

Perkembangan IPTEK yang terus menerus berkembang membawa manusia pada peradaban yang semakin maju dan mengharuskan individu-individu untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah kemajuan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut dituntut sumber daya yang handal dan berkompeten secara global. Kesemuanya itu bersumber pada pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial yang dapat merubah masyarakat.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Melalui sekolah segala informasi akan diberikan sebagai sarana pendidikan formal sekolah mempunyai aturan dalam pelaksanaannya. Baik mengenai dasar, tenaga pendidik dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Berdasarkan jenjangnya pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.[4]

Peserta didik yang berada pada usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu,

---

[3] Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multicultural,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h.31-32

[4] Departemen Agama, *UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 14

pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pada usia itu seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), dimana proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Setiap anak memilki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dalam lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, tanpa disadari telah menimbulkan berbagai perubahan di masyarakat, baik menyangkut bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan untuk menjawab isu-isu yang berkembang dan berhubungan dengan masaah kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dapat pemikiran-pemikiran yang sehat dari semua kalangan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Pada umumnya, masyarakat memandang bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada pengembangan sumber daya manusia sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Dalam bidang pendidikan guru memilki 3 tugas pokok, yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Peranannya begitu penting dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak karena guru berhubungan lang-

sung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.[5]

Guru mempunyai peranan strategis untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi dan kualifikasi guru sangat menentukan, sebab pembelajaran yang berkualitas, bermakna dan menyenangkan bagi siswa sangat bergantung kepada guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksankannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.[6] .

Dengan demikian guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya terutama dalam hal pembelajaran di kelas. Untuk ini, guru diharapkan dapat terus menimba ilmu dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya berikut :

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (روه ابن ماجه عن انس بن مالك) [7]

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah-sekolah termasuk di Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar yang menyenangkan bagi siswa, bila

---

[5] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Implementasinya di sekolah* (Yogyakarta: tp, 2012) h. 81

[6] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 21.

[7] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah,* Hadis no. 223, *http://elmuntaqa.wordpress.com/ 2013/11/ 10/ 40-hadits- seputar-menuntut-ilmu-1-10/*

kita memperhatikan praktek pendidikan di sekolah selama ini, proses pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik bagi siswa, pemberian konsep materi tanpa menggunakan media yang konkret, suasana belajar yang menjenuhkan, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.

Proses pembelajaran IPA yang kurang melibatkan siswa, berdampak pada penguasaan materi siswa. Ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian terakhir untuk mata pelajaran IPA di kelas IVA MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut. Dari 19 orang siswa, hanya 12 orang siswa atau 63,16% yang nilai ulangan hariannya mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yakni 70. Sisanya ada 7 orang siswa atau 36,84% yang nilai ulangan hariannya belum mencapai KKM. Ini berarti kelas IVA untuk mata pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan kelas yang ditetapkan yakni 70% siswa nilainya mencapai KKM.[8]

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Dari permasalahan di atas perlu ada solusi yang tepat terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mencakup penerapan pendekatan belajar. Dalam permasalahan ini peneliti berusaha menerapkan solusi dengan cara melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PAKEM. PAKEM

---

[8] Menteri Pendidikan Nasional, *Lampiran Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: tp, tt), h. 2

termasuk salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian publik, mengingat manfaatnya yang besar dalam menggali potensi anak didik di tengah mundurnya kualitas pendidikan di Negeri ini. Dalam PAKEM disini dituntut bukan hanya kreasi dari guru tetapi inovasi guru dalam mengatur siswa dan alokasi waktu tersebut dengan kondisi siswa dan sekolah serta lingkungan masyarakat.[9]

Dengan menggunakan model PAKEM dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran karena dalam PAKEM ini siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PAKEM PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IVA MIN MODEL TAMBAK SIRANG KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR".

B. Identfkasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan agar pembahasan mengenai segala hal yang akan diteliti tidak meluas. Selain itu, sangat penting agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih fokus, terarah dan mendalam, identifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa praktek pendidikan di sekolah selama ini, proses pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik bagi siswa, pemberian

---

[9] Indrawati & Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD.* (Bandung: P4TK IPA, 2009) ,h. 12

konsep materi tanpa menggunakan media yang konkret, suasana belajar yang menjenuhkan, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.

C. Rumusan Masalah

Beradasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model PAKEM dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran IPA di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apakah penggunaan model PAKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
3. Apakah penggunaan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA yang kurang menarik sehingga hasil belajar siswa di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut menjadi rendah adalah dengan menggunakan model PAKEM saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan model PAKEM dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran karena dalam PAKEM ini siswa lebih terlibat aktif dalam

pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan hasil belajar siswa.

Adapun langkah–langkah kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran model PAKEM sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, membangkitkan motivasi belajar, guru mendemonstrasikan beberapa gerakan melempar pulpen, spidol dan bola, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan berhubungan dengan gerakan yang ditampilkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi "Gaya Mengubah Gerak Benda", mendemostrasi-kan tentang gaya yang dapat mengubah gerak benda, membimbing siswa membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri 7-10 orang, mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, siswa melakukan pengamatan, serta demonstrasi dari percobaan yang dilakukan tentang gaya terhadap perubahan gerak benda.

Guru memberi tugas pada tiap kelompok untuk melakukan percobaan dengan menggunakan lembar kerja (LKS) tentang gaya terhadap perubahan gerak benda, mengarahkan siswa yang pandai untuk menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota mengerti, membimbing siswa untuk berdiskusi, bertanya jawab dalam kelompoknya. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja dalam LKS, dan mempresentasikannya didepan kelas,

pada saat presentasi kelompok lain diberikan kesempatan memberi pertanyaan dan pendapatnya sehingga terjadi diskusi kelas dan mengumpulkan laporan, memproses kegiatan atau mengadakan test untuk menguji pemahaman siswa. Guru memberi penilaian hasil kerja kelompok dan ditulis di papan tulis, memberikan kuis/pertanyaan kepada masing-masing kelompok secara lisan dan kelompok yang lainnya tidak boleh memberitahu kepada kelompok yang diberi pertanyaan.

3. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, melakukan evaluasi, memberikan tindak lanjut, memberikan penguatan dan pesan moral , kemudian menutup pelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik yaitu menggunakan model PAKEM dalam pembelajaran IPA siswa kelas IVa untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sesuatu yang baru yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPA. Merujuk pada teori diatas maka yang menjadi hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah "*Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut* ".

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model PAKEM di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model PAKEM di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model PAKEM di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi siswa, guru dan lembaga dalam memilih dan meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IVA MIN Model Tambak Sirang.

1. Manfaat bagi siswa

a. Meningkatkan hasil belajar bagi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model PAKEM.
b. Dengan menggunakan model PAKEM siswa dapat belajar dengan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
c. Dengan menggunakan model PAKEM dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat bagi Guru

a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran dalam suatu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.
b. Dapat mengembangkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran PAKEM khususnya pembelajaran IPA di kelas IVa MIN Model Tambak Sirang.
c. Dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya mengembangkan profesinya.

3. Manfaat bagi Sekolah atau Lembaga

a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum di masa yang akan datang.
c. Sebagai alternatif untuk mencapai visi dan misi sekolah.

H. Sistematika Penelitian

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar, hasil belajar, pembahasan model PAKEM, PAKEM dalam proses pembelajaran, model PAKEM dalam pembelajaran IPA, dan strategi pembelajaran IPA.

Bab III berisi metode penelitian, membahas tentang setting penelitian, siklus penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik dan analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi deskrepsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut kesimpulan penelitian.